



PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN CRITICAL INVESTIGATION GROUP UNTUK MENGEMBANGKAN RASA INGIN TAHU SISWA

Nurun Ni'mah¹, Arna Purtina², & Dedy Setyawan³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Email: nimah@umpr.ac.id¹, arnapurtina@umpr.ac.id², Dedy_blackdemon@yahoo.com³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 31 Agustus 2022
Revisi : 18 Februari 2023
Diterima : 29 April 2023

Kata Kunci:

Model Pembelajaran, Critical Investigation Group, Rasa Ingin Tahu

rbKeywords:

Learning Model, Critical Investigation Group, Curiosity

Korespondensi:

Nurun Ni'mah
Universitas Muhammadiyah
Palangkaraya
Email : nimah@umpr.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan suatu model pembelajaran yang dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa. Pengembangan model pembelajaran ini dilandasi oleh fakta dan pemikiran bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan belum dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan karakter rasa ingin tahu. Penelitian ini menggunakan penelitian R&D dengan metode penelitian dan pengembangan menggunakan model ADDIE yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 1) Model Pembelajaran *Critical Investigation Group* dinyatakan valid dengan kriteria validasi 86% untuk RPP dan 94% untuk LKS. 2) Model Pembelajaran *Critical Investigation Group* dapat diterapkan untuk melihat perkembangan karakter rasa ingin tahu siswa karena dilihat dengan adanya peningkatan karakter rasa ingin tahu ketika digunakannya model pembelajaran *Critical Investigation Group* dalam pembelajaran dari presentase rata-rata 84% menjadi 97%. 3) Hasil belajar siswa di setiap pertemuan dapat dilihat bahwa ada peningkatan ketuntasan secara klasikal. Hal tersebut terlihat dari presentase di pertemuan pertama dan kedua yang awalnya pada pre-test 63% menjadi 72% dan pada post-test 77% menjadi 90%.

ABSTRACT

This study aims to find a learning model that can develop students' curiosity. The development of this learning model is based on the facts and thoughts that the learning process that has been implemented so far has not been able to facilitate students to develop the character of curiosity. The Critical Investigation Group learning model is carried out using research and development methods through the ADDIE development model, namely Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. The results of this study stated that 1) The Critical Investigation Group Learning Model was declared valid with 86% validation criteria for lesson plans and 94% for student worksheets. 2) The Critical Investigation Group Learning Model can be applied to see the development of students' curiosity character because it can be seen by the increase in the curiosity character when the Critical Investigation Group learning model is used in learning from an average percentage of 84% to 97%. 3) Student learning outcomes in each meeting can be seen that there is an increase in classical completeness. This can be seen from the percentage at the first and second meetings which was initially 63% at the pre-test to 72% and at the post-test 77% to 90%.

PENDAHULUAN

Proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah khususnya di sekolah dasar tidak lepas dari penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang diberlakukan pemerintah.

Dalam kedua kurikulum tersebut, Guru merupakan orang yang membelajarkan siswa dan pelaksana memiliki peran yang tidak dapat tergantikan dalam proses pembelajaran. Khususnya pada kurikulum merdeka yang



diberlakukan ditahun 2022, pada kurikulum tersebut guru merupakan sosok yang dituntut kompetensi yang baik dalam pedagogik maupun profesional (Arviansyah & Shagena, 2022). Hal itu menuntut guru sebagai fasilitator pembelajaran yang dapat menyusun kerangka (prosedur) pembelajaran sebagai wadah kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi berpikir dan berkarakter.

Kerangka atau prosedur pembelajaran yang disusun guru salah satunya adalah model pembelajaran. Dalam Permendikbud no 103 tahun 2014 menerangkan model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan dan budaya. Kurikulum 2013 diyakini mampu membina kompetensi siswa melalui model pembelajaran yang diwadahi oleh pembelajaran kooperatif (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Dalam implementasinya, model pembelajaran yang digunakan harus dipadukan dengan pembelajaran kooperatif agar ada variasi dan inovasi pembelajaran. Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan adalah menerapkan dan mengembangkan model-model pembelajaran.

Penerapan kurikulum 2013 saat ini mempunyai tujuan yaitu mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia yang memiliki kemampuan hidup dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Permendikbud No 57, 2014). Dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, maka hendaknya perlu difokuskan

untuk menentukan upaya terbaik demi mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Salah satu upaya pencapaian tujuan pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran.

Rasa ingin tahu menjadi salah satu nilai karakter yang ditanamkan dalam kurikulum 2013. Pendekatan saintifik yang diusung dengan 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Memproses informasi, dan Mengkomunikasikan) adalah unsur-unsur dalam rasa ingin tahu yang dimiliki siswa. Rasa ingin tahu didefinisikan sebagai kebutuhan, kehausan atau keinginan siswa akan pengetahuan yang menjadi kontrol terhadap motivasi belajar (Gurning & Siregar, 2017). Siswa dengan rasa ingin tahu yang tinggi akan memiliki keinginan yang besar untuk mempertanyakan kesenjangan dalam pembelajaran, mencari informasi dan mengeksplorasi pengetahuan, hingga dapat menjawab pertanyaan tertentu dan baik. Suhirman *et al* (2021) juga menjelaskan siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi ditunjukkan dengan antusiasme yang tinggi untuk mencari jawaban di setiap pertanyaan, memperhatikan objek yang diamati, dan melakukan setiap langkah kegiatan hingga mendapat hasil yang baik. Karakter rasa ingin tahu dapat ditanamkan dan dikembangkan selama proses pembelajaran. Herwin *et al*(2021) menyatakan karakter rasa ingin tahu dapat diukur dengan indikator-indikator afektif yang tertuang dalam lembar observasi. Artinya guru dalam hal ini selain memiliki peran dalam meningkatkan hasil belajar juga

berperan penting dalam perkembangan karakter siswa dalam pembelajaran.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan karakter rasa ingin tahu siswa adalah variasi model pembelajaran. Guru sebagai fasilitator harus senantiasa memberikan ruang belajar bagi siswa dengan berbagai model pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran, melatih kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah tabedan menarik rasa ingin tahu dalam pembelajaran (Sholahuddin, A., & Awaliyah, S, 2021). Selain meningkatkan hasil belajar guru juga berupaya menerapkan pendidikan karakter di kelas agar dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa (Saragih, A. Y. N., Abi, A. R., Mahulae, S., & Silaban, P. J, 2021). Model pembelajaran yang dapat dikembangkan salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan kemampuan berpikir kritis yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter khususnya karakter rasa ingin tahu siswa (Rahayu, B. N. A., & Dewi, N. R, 2022).

Model pembelajaran yang dikembangkan harus sesuai dengan karakteristik pembelajaran dalam kurikulum 2013 (Rokhimawan, M. A., Badawi, J. A., & Aisyah, S, 2022). Model pembelajaran yang diharapkan adalah model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif, interaktif, memiliki kemampuan berpikir kritis, dan memiliki nilai-nilai karakter (Susilowati, S., Hidayati, D., Jannah, F. B. F., & Rahayu, A. P, 2022). Siswa dapat melakukan aktivitas

belajar yang aktif selama pembelajaran didukung dengan interaksi-interaksi sosial dengan teman sejawat ataupun guru hingga lingkungan sekitar guna mengumpulkan informasi-informasi baru terkait pengetahuan yang didapatnya sebagai sumber belajar. Kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah pun dapat dilatih selama proses pembelajaran dengan bimbingan guru hingga siswa sendiri dapat mengkonstruksi pengetahuannya dari informasi-informasi yang didapat (Ni'mah, N, 2022). Beberapa nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan selama pembelajaran antara lain tanggung jawab, ketelitian, disiplin, dan rasa ingin tahu.

Berdasarkan uraian di atas maka diharapkan terciptanya model pembelajaran yang mengadaptasi dari model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) yakni model pembelajaran *Critical Investigation Group* (CIG) dalam pendidikan karakter khususnya untuk mengembangkan karakter rasa ingin tahu siswa. Alasan mengembangkan model pembelajaran *Critical Investigation Group* karena model pembelajaran ini diharapkan dapat mengedepankan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam pembelajaran. Selain itu model pembelajaran *Critical Investigation Group* secara spesifik memiliki harapan yang ingin dicapai untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Model pembelajaran *Critical Investigation Group* merupakan model pembelajaran yang diharapkan dapat membantu guru memvariasikan pembelajaran, membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan memiliki kemampuan berpikir kritis hingga

meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti halnya dengan tujuan pembelajaran yaitu untuk membentuk siswa dalam suatu perkembangan pemahaman dalam belajar dan peningkatan hasil belajarnya. Kegiatan pembelajaran akan berhasil jika hasil belajar siswa terintegrasi antara aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menghasilkan model pembelajaran yang valid untuk mengembangkan karakter rasa ingin tahu siswa serta mendeskripsikan langkah-langkah model pembelajaran *Critical Investigation Group* dan mengetahui hasil belajar dan perkembangan rasa ingin tahu siswa dalam penerapan model pembelajaran *Critical Investigation Group*.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan termasuk dalam penelitian *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk melalui prosedur atau langkah-langkah tertentu (Rustandi, A, 2021). Adapun model pengembangan yang digunakan dalam mengembangkan model pembelajaran ini yaitu model ADDIE (*analysis-design-development-implementation-evaluation*). Sebelumnya, pada penelitian ini dibatasi pada pembelajaran tematik di kelas V sekolah dasar. Prosedur pengembangan model pembelajaran *Critical Investigation Group* dalam mengembangkan karakter rasa ingin tahu menggunakan model pengembangan ADDIE. Prosedur pengembangan dengan model ADDIE antara lain (Maydiantoro, A, 2021):

1. *Analyze* (Analisis)

Kegiatan yang dilakukan pada setiap pengembangan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Analisis Kurikulum 2013

Analisis kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik pada langkah ini peneliti menganalisis kebutuhan permasalahan belajar yang dihadapi oleh siswa sekolah dasar yaitu berupa materi yang relevan, model pembelajaran, motivasi belajar, kondisi belajar dan hasil belajar siswa. Pengembangan model pembelajaran didasarkan pada kajian KI dan KD serta indikator yang terdapat pada standart isi dalam kurikulum 2013.

b. Analisis Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil survey dengan guru SD yang didapat peneliti, dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa membutuhkan model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa serta membutuhkan variasi pembelajaran yang kemudian dapat memberikan kemudahan dalam pemahaman konsep dan menarik minat belajar siswa.

2. *Design* (Desain)

Pada langkah ini, peneliti merumuskan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai. Hal ini berguna untuk membatasi peneliti agar tidak menyimpang dari tujuan

pengembangan. Selanjutnya, peneliti mengembangkan lembar investigasi, butir-butir tes hingga soal untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Selain itu penilaian sikap juga dibuat untuk mengukur karakter rasa ingin tahu siswa. Tujuan umum pengembangan model pembelajaran *Critical Investigation Group* ini adalah menghasilkan model pembelajaran yang valid dan efektif untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tematik.

3. *Development* (Pengembangan Produk)

Peneliti berupaya menyusun model pembelajaran *Critical Investigation Group* dalam mengembangkan karakter rasa ingin tahu menggunakan model ADDIE. Berdasarkan informasi yang diperoleh pada tahap sebelumnya, peneliti memodifikasi model pembelajaran dari model pembelajaran *Group Investigation* kemudian disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran untuk mengembangkan karakter rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun hal yang dimodifikasi dari model pembelajaran *group investigation* adalah sintak (langkah-langkah) pembelajarannya. *Group Investigation* memiliki 6 sintak dan *Critical Investigation Group* memiliki 7 sintak. Adapun perbedaan dari sintak tersebut terlihat dari Tabel 1.

Group Investigation	Critical Investigation Group
Menetapkan jumlah anggota kelompok	Mengidentifikasi topik (masalah) dalam kelompok.
Menetapkan apa yang akan dipelajari	Mengkritisi informasi dalam masalah yang dihadapi
Saling tukar informasi dan ide	Merancang investigasi
Anggota kelompok menulis laporan dan merencanakan presentasi laporan	Melaksanakan investigasi
Salah satu kelompok menyajikan	Menginterpretasi pemecahan masalah
Masing-masing siswa melakukan koreksi terhadap laporan masing-masing	Menyampaikan laporan akhir
	Menyimpulkan hasil akhir investigasi

Salah satu tahapan mengembangkan produk adalah dengan melaksanakan validasi/uji awal terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Critical Investigation Group*. Uji validasi awal akan dilakukan oleh salah satu dosen yang ahli pengembang model pembelajaran. Validator akan memberikan masukan dan saran terhadap model pembelajaran yang dikembangkan kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi.

4. *Implementation* (Implementasi)

Setelah mendapatkan validasi dari ahli atau dapat dinyatakan layak

sebagai model pembelajaran maka uji coba yang dilakukan kemudian adalah uji coba kepada kelompok kecil di lapangan yaitu diujicobakan kepada guru dan siswa sekolah dasar. Dalam uji coba lapangan ini, selain menggunakan angket dan lembar observasi sebagai pengumpul data, peneliti juga mengadakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Critical Investigation Group*.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi data yang didapat dari angket berupa tanggapan pada guru dan siswa, serta terhadap kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika kompetensi, pengetahuan dan sikap siswa mengalami perubahan maka model pembelajaran *Critical Investigation Group* dalam pendidikan karakter menggunakan model ADDIE dinyatakan berhasil

Subjek dalam penelitian pengembangan ini melibatkan berbagai macam subjek yang telah melalui proses penyaringan. Subjek tersebut adalah:

a. Ahli desain pembelajaran akan memvalidasi model *Critical Investigation Group*. Ahli harus memiliki kriteria latar belakang pendidikan Doktor yang menguasai bidang pengembangan model pembelajaran.

b. Guru sebagai subjek dalam penelitian ini didasarkan pada latar belakang pendidikan minimal S1 di bidang pendidikan dan memiliki pengalaman mengajar di sekolah dasar

c. Siswa kelas 5 yang berjumlah 26 orang di salah satu sekolah dasar swasta dengan kondisi kegiatan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran tematik

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kevalidan model pembelajaran *Critical Investigation Group* mengembangkan karakter rasa ingin tahu. Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket validasi ahli dan pengguna (Guru dan Siswa).

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan guru dan siswa terhadap model pembelajaran *Critical Investigation Group* mengembangkan karakter rasa ingin tahu. Tanggapan tersebut digunakan untuk mendukung data keterterapan model pembelajaran *Critical Investigation Group*.

3. Observasi

Pedoman observasi yang digunakan untuk mengukur perkembangan karakter rasa ingin tahu siswa. Melalui pedoman observasi akan terukur hasil belajar berupa aspek afektif dan psikomotor selama pembelajaran. Penyusunan instrumen

observasi memperhatikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator dalam tiap pertemuan. Instrumen diisi dengan memberikan skor dari masing-masing aspek yang dinilai sesuai dengan kriteria penilaian.

4. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan model pembelajaran *Critical Investigation Group* dalam pendidikan karakter. Tes hasil belajar disusun tiap pertemuan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa pada setiap pertemuan. Kisi-kisi disusun terlebih dahulu kemudian dibuat tes hasil belajar. Untuk memperoleh item soal yang baik, soal tes yang telah disusun harus diujicobakan terlebih dahulu kepada siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

- a. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengolah data yang didapat dari pendapat atau saran pada lembar validasi, lembar observasi dan angket. Dalam penelitian ini teknik analisis data kualitatif digunakan ketika menganalisis karakter rasa ingin tahu siswa guna mengetahui perkembangan karakter rasa ingin tahu siswa selama pembelajaran. Data tersebut akhirnya juga menjadi data pendukung hasil analisis data kuantitatif.
- b. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data skor/angka-angka dari hasil lembar validasi, lembar observasi dan angket.

- 1) Analisis data yang valid menggambarkan kevalidan model pembelajaran dan panduan guru yang dikembangkan. Validitas produk model pembelajaran *Critical Investigation Group* ini diperoleh dari ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa. Data kevalidan model akan dianalisis menggunakan rumus deskriptif presentase yang diadaptasi dari Sugiyono (2013) sebagai berikut.

$$V = \frac{\Sigma X}{\Sigma Xi} \times 100\%$$

Keterangan

V = Persentase kevalidan

ΣX = Jumlah keseluruhan jawaban responden

ΣXi = jumlah keseluruhan skor ideal dalam satu item

Sebagai pedoman interpretasi ditetapkan kriteria pada tabel berikut.

Tabel 2: Kriteria Kevalidan Model Pembelajaran *Critical Investigation Group*.

No	Kriteria	Tingkat Validitas
1	86% - 100%	Sangat Valid (dapat digunakan tanpa revisi)
2 A k	70% - 85%	Cukup Valid (dapat digunakan dengan revisi)
3 b a	60% - 69%	Kurang Valid (revisi lebih lanjut)
4 r	00% - 59%	Tidak Valid (terlarang digunakan)

dan Sriwiyana (2011:47)

- 2) Analisis hasil belajar siswa dilakukan dengan menilai skor hasil belajar siswa setelah pembelajaran. Jika nilai mayoritas siswa > 75 dan meningkat setelah dilaksanakannya model pembelajaran *Critical Investigation Group* maka dapat disimpulkan model pembelajaran *Critical Investigation Group* dapat diterapkan di pembelajaran tematik di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Adapun analisis dan interpretasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hasil Validitas Model Pembelajaran *Critical Investigation Group*

Indikator dalam instrumen penelitian dibagi menjadi 3 aspek yaitu: Aspek Sintak Model Pembelajaran, Aspek Pelaksanaan Pendekatan Saintifik, dan Aspek Karakter Rasa Ingin Tahu. Aspek tersebut terkandung dalam RPP yang digunakan dalam model pembelajaran *Critical Investigation Group*. Berikut adalah presentase dalam setiap indikator.

Tabel 3: Hasil Angket RPP

Aspek	Sintak	Model	Skor
Pembelajaran,			
Sintak dapat membuat siswa mengidentifikasi topik dalam kelompok.		(masalah)	4
Sintak dapat membuat siswa mengkritisi informasi dalam masalah.			4
Sintak dapat membuat siswa merancang investigasi.			5
Sintak dapat membuat siswa melaksanakan investigasi			4
Sintak dapat membuat siswa menginterpretasi pemecahan masalah.			4
Sintak dapat membuat siswa menyampaikan laporan akhir.			5
Sintak dapat membuat siswa menyimpulkan hasil akhir investigasi			5
Aspek Pelaksanaan Pendekatan Saintifik			Skor
Kegiatan pembelajaran memuat proses MENGAMATI			4
Kegiatan pembelajaran memuat proses MENANYA			4
Kegiatan pembelajaran memuat proses MENGUMPULKAN INFORMASI			4
Kegiatan pembelajaran memuat proses MENGASOSIASIKAN			4
Kegiatan pembelajaran memuat proses MENGOMUNIKASIKAN.			4
Aspek Karakter Rasa Ingin Tahu			Skor

Sintak dapat memotivasi siswa bertanya	4
Sintak dapat membuat siswa berusaha mencari sumber belajar lain.	4
Sintak dapat membuat siswa berupaya mencari informasi-informasi pendukung pemecahan masalah	5
Sintak dapat membuat siswa aktif dalam mencari informasi	5
Sintak dapat membuat siswa berdiskusi dalam investigasi	4
Sintak dapat membuat siswa berkerjasama dalam kelompok	4
Sintak dapat membuat siswa memberi tanggapan pada presentasi kelompok lain.	4
Sintak dapat membuat siswa merancang penyelesaian masalah dalam LKS	5
Sintak dapat memotivasi siswa dalam penyelesaian masalah hingga membuat kesimpulan akhir	5
Total Skor	91

Total skor dalam semua aspek adalah 91, jika dimasukkan dalam rumus berikut maka hasilnya adalah

$$V = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

$$V = \frac{91}{105} \times 100\%$$

$$V = 86\%$$

Berdasarkan hasil validasi model pembelajaran *Critical Investigation Group* yang dikembangkan diperoleh bahwa model pembelajaran *Critical Investigation Group*

dinyatakan valid atau memiliki derajat validitas yang baik. Kemudian model pembelajaran *Critical Investigation Group* yang dikembangkan juga dikatakan layak berdasarkan semua aspek kevalidan model pembelajaran *Critical Investigation Group*.

Selanjutnya hasil validasi terhadap Lembar Kerja Siswa (LKS). Indikator dalam instrumen ini hanya dari aspek Karakter Rasa Ingin Tahu. Hal tersebut dikarenakan LKS yang dikembangkan bertujuan untuk mengukur perkembangan karakter rasa ingin tahu siswa Aspek tersebut terkandung dalam LKS yang digunakan dalam model pembelajaran *Critical Investigation Group*. Berikut adalah presentase dalam setiap indikator.

Tabel 3: Hasil Angket LKS

Aspek Karakter Rasa Ingin Tahu	Skor
Merencanakan Investigasi dalam Kelompok dapat mengembangkan karakter rasa ingin tahu siswa	4
Membuat Siswa aktif dalam mencari informasi dapat mengembangkan karakter rasa ingin tahu siswa	5
Membaca dan Mendiskusikan teks dapat mengembangkan karakter rasa ingin tahu siswa	5
Mengajukan pertanyaan terkait teks dapat mengembangkan karakter rasa ingin tahu siswa	5
Mencari informasi-informasi pendukung pemecahan masalah dapat mengembangkan karakter rasa ingin tahu siswa	5

Memberi tanggapan pada presentasi kelompok lain dapat mengembangkan karakter rasa ingin tahu siswa	5
Menyelesaikan masalah hingga membuat kesimpulan akhir dapat mengembangkan karakter rasa ingin tahu siswa	4
Total Skor	33

Total skor dalam semua aspek adalah 33, jika dimasukkan dalam rumus berikut maka hasilnya adalah

$$V = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

$$V = \frac{33}{35} \times 100\%$$

$$V = 94\%$$

Berdasarkan hasil validasi LKS dalam model pembelajaran *Critical Investigation Group* yang dikembangkan diperoleh bahwa LKS tersebut dinyatakan sangat valid atau memiliki derajat validitas yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa LKS dalam model pembelajaran *Critical Investigation Group* dikembangkan beserta RPP dan LKS telah memenuhi kriteria kevalidan.

Hasil validasi yang dilakukan oleh ahli model pembelajaran juga ahli materi pembelajaran SD secara umum berarti bahwa model pembelajaran *Critical Investigation Group* yang dikembangkan dapat memenuhi tuntutan kebutuhan pembelajaran untuk materi tematik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Critical Investigation Group* yang dikembangkan dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria validitas sangat Valid dan dapat digunakan tanpa revisi.

Hasil Perkembangan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada Model Pembelajaran *Critical Investigation Group*.

Indikator dalam mengukur perkembangan karakter rasa ingin tahu siswa dalam penelitian ini sama dengan indicator valisitas LKS. Artinya perkembangan karakter rasa ingin tahu siswa diukur berdasarkan indikator pada penilaian LKS. Jumlah subjek dalam penilaian ini adalah 26 orang yang mana dilakukan penilaian sebanyak 2 (dua) pertemuan untuk melihat perkembangan karakter rasa ingin tahu tersebut dengan lembar observasi. Adapun hasil penilaian karakter rasa ingin tahu siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 4: Hasil Penilaian Lembar Observasi

	PTM 1	PTM 2
Total Skor	766	857
Rata-rata	84%	97%

Berdasarkan hasil penilaian lembar observasi dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Critical Investigation Group* yang dikembangkan dinyatakan bahwa siswa mengalami perkembangan dalam karakter rasa ingin tahu hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *Critical Investigation Group* dapat digunakan untuk mengembangkan karakter rasa ingin tahu siswa. Hal ini menunjukkan bahwa LKS yang digunakan dalam model pembelajaran *Critical Investigation Group* ini pun dapat digunakan untuk memenuhi penilaian karakter rasa ingi tahu. Dengan presentase 84% di pertemuan pertama siswa memang memunculkan indikator-indikator karakter rasa ingin tahu namun hal tersebut belum muncul

secara maksimal bagi setiap anggota dalam kelompok diskusi siswa. Pada pertemuan kedua, kerjasama siswa dalam masing-masing kelompok menjadi lebih terarah sehingga muncul berbagai macam indikator berpikir kritis yang diharapkan dan total skor meningkat menjadi 97%.

Hasil Belajar Siswa pada Model Pembelajaran *Critical Investigation Group*

Sebagai evaluasi individu, penilaian hasil belajar juga diperlukan untuk melihat hasil individu siswa. Dalam hal ini penilaian hasil belajar dilakukan secara mandiri oleh masing-masing siswa dengan menggunakan soal cerita yang dibuat sendiri oleh guru. Penilaian hasil belajar ini juga dilihat dari ketuntasan siswa yang memperoleh nilai lebih dari 75. Penilaian ini dilakukan di dua pertemuan gunanya untuk mendapat perbandingan nilai untuk melihat peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Critical Investigation Group*. Berikut ini ditampilkan hasil belajar siswa dari kedua pertemuan.

Tabel 5: Hasil Belajar siswa

Perbandingan	PTM 1		PTM 2	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Ketuntasan	63,64	77,27	72,73	90,91
Klasikal	%	%	%	%

Berdasarkan hasil belajar siswa di setiap pertemuan dapat dilihat bahwa ada peningkatan ketuntasan secara klasikal. Hal tersebut terlihat dari presentase di pertemuan pertama dan kedua yang awalnya pada pre-test 63% menjadi 72% dan pada post-test 77%

menjadi 90%. Dengan demikian, dapat disimpulkan model pembelajaran *Critical Investigation Group* bisa diterapkan pada pembelajaran tematik di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

- 1) Model Pembelajaran *Critical Investigation Group* dinyatakan valid dengan kriteria validasi 86% untuk RPP dan 94% untuk LKS.
- 2) Model Pembelajaran *Critical Investigation Group* dapat diterapkan untuk melihat perkembangan karakter rasa ingin tahu siswa karena dilihat dengan adanya peningkatan karakter rasa ingin tahu ketika digunakannya model pembelajaran *Critical Investigation Group* dalam pembelajaran dari presentase rata-rata 84% menjadi 97%.
- 3) Hasil belajar siswa di setiap pertemuan dapat dilihat bahwa ada peningkatan ketuntasan secara klasikal. Hal tersebut terlihat dari presentase di pertemuan pertama dan kedua yang awalnya pada pre-test 63% menjadi 72% dan pada post-test 77% menjadi 90%.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S dan Sriwiyana, H. 2011. Pengembangan Kurikulum dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Yogyakarta: Cipta Media.
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera:*

- Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40-50.
- Gurning, B., & Siregar, A. (2017). The Effect of Teaching Strategies and Curiosity on Students' Achievement in Reading Comprehension. *English Language Teaching*, 10(11), 191-198.
- Herwin, H., Hastomo, A., Saptono, B., Ardiansyah, A. R., & Wibowo, S. E. (2021). How elementary school teachers organized online learning during the Covid-19 Pandemic?. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 13(3), 437-449.
- Maydiantoro, A. (2021). Model-Model Penelitian Pengembangan (Research and Development).
- Ni'mah, N. (2022). Analisis Indikator Berpikir Kritis Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu dalam Kurikulum 2013. *Anterior Jurnal*, 22(Special-1), 118-125.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013.
- Rahayu, B. N. A., & Dewi, N. R. (2022, February). Kajian Teori: Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau dari Rasa Ingin Tahu pada Model Pembelajaran Preprospec Berbantu TIK. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 5, pp. 297-303).
- Rokhimawan, M. A., Badawi, J. A., & Aisyah, S. (2022). Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2077-2086.
- Rustandi, A. (2021). Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda. *JURNAL FASILKOM (teknologi inFormASi dan Ilmu KOMputer)*, 11(2), 57-60.
- Saragih, A. Y. N., Abi, A. R., Mahulae, S., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Hasil Belajar Tema Pahlawanku Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3980-3984.
- Sholahuddin, A., & Awaliyah, S. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Innovation Active Debat untuk Meningkatkan Keterampilan Menyampaikan Pendapat Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 249-259.
- Suhirman, S., Prayogi, S., & Asy'ari, M. (2021). Problem-Based Learning with Character Emphasis and Naturalist Intelligence: Examining Students Critical Thinking and Curiosity. *International Journal of Instruction*, 14(2), 217-232.
- Susilowati, S., Hidayati, D., Jannah, F. B. F., & Rahayu, A. P. (2022). Pembelajaran Interaktif Melalui Model Blended Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2747-2753.